

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian awal, yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 15 Kota Bandung, melalui kegiatan wawancara dan observasi mengajar guru, diketahui bahwa siswa pada umumnya kurang menyenangi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal itu dikarenakan proses pembelajarannya yang membosankan yaitu guru hanya menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang sama di setiap pertemuan dan siswa secara terus menerus ditugaskan oleh guru untuk menulis dan mengerjakan tugas, tanpa diberi kenyamanan berada di dalam kelas dan tanpa diberi teknik pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian awal tersebut, kegiatan menulis khususnya menulis teks berita dianggap sebagai kegiatan yang sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan kemampuan menulis teks berita menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti pemilihan judul berita, kelengkapan isi berita, kesesuaian isi berita dengan data yang diperoleh, penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan dan tanda baca atau EYD, serta unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan teks berita. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan teks berita yang runtut, padu dan faktual.

Begitu pun dengan keterampilan membaca, siswa merasa enggan untuk membaca karena tidak terbiasa untuk membaca. Membacakan berita membutuhkan keahlian khusus yang perlu dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini guru harus menekankan siswa untuk banyak membaca baik di sekolah atau di rumah.

Kenyataan yang ada, pengajaran menulis teks berita belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar dan menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang pada umumnya kurang variatif, kurang merangsang minat siswa, dan frekuensi serta pembahasan hasil menulis siswa yang kurang dilaksanakan guru.

Kekurangmaksimalan guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu karena guru hanya menerapkan metode/ teknik yang sama dalam proses pembelajaran. Metode/ teknik pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode/ teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari sekian faktor yang telah disebutkan, menyebabkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya, belum bisa mencapai nilai yang maksimal.

Untuk menumbuhkembangkan minat siswa terhadap keterampilan menulis diperlukan suatu teknik pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan teknik 3-P yaitu suatu teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menulis teks berita dan melaporkan hasil tulisan teks beritanya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan judul *Pengembangan Teknik Masyarakat Belajar (Learning Community) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Bustaul 'Ulum Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2007-2008)*. Dapat diketahui pembelajaran menulis teks berita masih dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu, banyak peneliti yang mencoba memecahkan masalah ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menerapkan teknik 3-P.

Teknik 3-P adalah suatu teknik pembelajaran yang dibutuhkan oleh pengajar karena teknik pembelajaran 3-P ini akan memberdayakan peran serta kekreatifan siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis dan membaca, khususnya menulis dan membacakan teks berita.

Selama ini pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Bandung belum memenuhi KKM yaitu 75. Diharapkan dengan menggunakan teknik 3-P dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa dapat mencapai KKM dengan tingkat keberhasilan sebesar 80% dengan kategori nilai baik, dengan jumlah 45 siswa dalam satu kelas yaitu kelas VIII-F SMP Negeri 15 Kota Bandung.

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini peneliti beri judul "*Penerapan*

Teknik 3-P (Pengamatan, Penulisan, dan Pelaporan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sulit dilakukan sehingga diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan ini.
- 2) Membacakan berita membutuhkan keahlian khusus yang perlu dipelajari oleh siswa. Dalam hal ini guru harus menekankan siswa untuk banyak membaca baik di sekolah atau di rumah.
- 3) Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kurang variatif sehingga pembelajaran menulis dirasakan membosankan.
- 4) Pembelajaran menulis teks berita masih sulit dikerjakan oleh siswa SMP dikarenakan kemampuan menulis teks berita menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti pemilihan judul berita, kelengkapan isi berita, kesesuaian isi berita dengan data yang diperoleh, penggunaan disksi, dan penggunaan ejaan dan tanda baca atau EYD, serta unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan teks berita.

- 5) Peran guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi serta kekreatifan siswa melalui penggunaan berbagai teknik, metode, media, model, dan bahan pembelajaran keterampilan menulis teks berita yang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan dan membatasi masalah penelitian ini, pada keterampilan menulis teks berita dengan jenis berita sosial pada siklus I, berita ekonomi pada siklus II, dan berita pendidikan pada siklus III, dengan menggunakan teknik 3-P untuk mempermudah siswa dalam menulis teks berita.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3-P pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3-P pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung ?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3-P pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk medeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3-P pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung.
- 2) Untuk medeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3-P pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung.
- 3) Untuk medeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3-P pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat secara praktis

- a) Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks berita, sehingga peneliti lebih berusaha untuk memilih teknik pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan ide dan kreativitas untuk meningkatkan kemampuan menulis anak didiknya, khususnya menulis

teks berita dengan cara menentukan teknik pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis teks berita tersebut.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII F SMP Negeri 15 Kota Bandung, sehingga siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks berita.

2) Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan teknik pembelajaran menulis teks berita.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Teknik 3-P adalah suatu teknik yang digunakan untuk menuliskan teks berita secara sistematis. Pertama, siswa diajak untuk mengamati model yaitu berupa teks berita dari media cetak. Dalam proses pengamatan ini siswa diminta untuk menyusun/ mendata unsur-unsur berita yaitu 5W+1H. Setelah proses pengamatan proses yang kedua adalah poses penulisan. Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas berdasarkan data 5W+1H yang diperoleh pada saat proses pengamatan. Setelah proses penulisan selesai, proses yang ketiga adalah proses pelaporan. Pada proses ini siswa diminta untuk melaporkan hasil

tulisan teks berita yang diperolehnya. Proses pelaporannya yaitu dengan menjawab pertanyaan dari guru tentang informasi yang diperoleh dari contoh teks berita yang telah diberikan guru dan membacakannya di depan teman-temannya. Siswa diharapkan bisa menjadi presenter yang membacakan berita.

- 2) Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang secara struktural yang mempengaruhi partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan menulis.
- 3) Teks Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

